

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Tanah Laut merupakan kabupaten yang terletak paling selatan dari Provinsi Kalimantan Selatan dengan ibukota Pelaihari. Secara geografis, Kabupaten Tanah Laut terletak di antara 114° 30' 22" - 115° 10' 30" BT dan 3° 30' 3" - 4° 10' 30" LS, dengan luas wilayah 3.631,35 Km² atau sekitar 9,71 persen dari total luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, posisi Tanah Laut sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Banjarmasin (ibukota propinsi) dan Laut Jawa, serta memiliki pantai dan pelabuhan sebagai jalur distribusi barang dari dan ke luar daerah.¹ Dengan jumlah penduduk sebanyak 313.725 jiwa yang tersebar di 11 kecamatan yaitu Panyipatan, Takisung, Kurau, Bumi Makmur, Bati-bati, Tambang Ulang, Pelaihari, Bajuin, Batu Ampar, Jorong, dan Kintap.² Sejalan dengan hal itu, pemerintah setempat berusaha untuk mensukseskan pembangunan secara optimal dengan cara menyelenggarakan otonomi daerah yang tidak hanya ditentukan oleh pencapaian program yang telah ditetapkan, tetapi juga ditentukan oleh faktor seberapa jauh masyarakat mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas pemerintah daerah tersebut dan berpartisipasi aktif.

Pembangunan sebagai suatu kegiatan nyata dan berencana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mulai populer sejak selesainya Perang

¹ Hasil wawancara dengan kasubag Kehumasan Pemda Ta-La, Senin 10 Oktober 2016

² Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut Tahun 2013

Dunia II. Pada masa itulah sebagian besar bangsa-bangsa yang tadinya berada dibawah jajahan negara-negara kolonial, memperoleh kemerdekaan. Era kemerdekaan negara-negara terjajah itu memang berdekatan waktunya, sehingga bahkan lebih dari separuh dari anggota PBB muncul pada periode tersebut.

Sejak saat itu negara-negara baru tersebut mulai berkesempatan untuk memperbaiki nasib masing-masing, dalam arti membangun negara dan kehidupan rakyatnya.³

Proses pembangunan menggambarkan suatu karakteristik general dari masyarakat dan erat kaitannya dengan visi dan misi pemerintahan. Visi adalah suatu pandangan jauh tentang tujuan perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang.⁴Visi yang ada di Tanah Laut tentang gambaran dan keadaan karakteristik yang ingin dicapai pada suatu lembaga pada jauh dimasa yang akan datang.

Adapun Visi Tanah Laut ialah: Tanah Laut yang Berkemajuan, Kampiun, Religius, Akuntabel, dan Terunggul (BerKaRAkTer). Secara umum, BerKaRAkTer sebagai visi dari Tanah Laut dapat dijabarkan sebagai berikut :

³ Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), ed.Revisi-6 , h. 29

⁴ Handoko, *Pengertian Visi dan Misi*, (Tangerang, Banten, 2009). Tersedia di <http://handpage.blogspot.co.id/p/pengertian-visi-dan-misi.html> di akses pada Tanggal 20 November 2016

1. Berkemajuan

Masyarakat menjadi lebih maju sebelum visi ini dibuat, baik secara ideologi, ekonomi, politik, sosial, budaya dan hukum. Demikian juga lebih tentram, aman, dan damai.

2. Kampiun

Masyarakatnya akan berusaha untuk selalu menjadi pemenang ditengah persaingan global yang sangat kompetitif untuk meningkatkan kesejahteraannya.

3. Religius

Masyarakatnya taat menjalankan syariat agama. Beragamanya tentu tidak hanya pada tataran simbolisme dan normatif semata, tetapi diusahakan untuk lebih optimal lagi mewarnai praktek-praktek bernegara, berpemerintahan, dan bermasyarakat.

4. Akuntabel

Pelaksanaan pemerintahan yang bisa dipertanggungjawabkan kepada pemegang mandat tertinggi yaitu masyarakat.

5. Terunggul

Semua kemajuan, kemenangan, kereligiusan, dan keakuntabelan bisa terus dipertahankan di masa-masa yang akan datang untuk menyongsong Tanah Laut menjadi daerah industri dan pelabuhan.

Berkenaan dengan visi Tanah Laut berkemajuan, kampiun, religius, akuntabel, dan terunggul (BerKaRAkTer) maka untuk pencapaiannya dapat ditetapkan misi daerah sebagai berikut:

1. Peningkatan dan pengembangan nilai nilai agama dalam praktek bernegara, berpemerintahan, dan bermasyarakat.
2. Pengembangan dan penguatan daya saing ekonomi rakyat berbasis pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan, kehutanan UKM, UMKM, industri, kearifan lokal, perdagangan dan jasa.
3. Peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan.
4. Peningkatan pembangunan infrastruktur daerah dan infastruktur wilayah.
5. Pengembangan potensi pariwisata menuju Tanah Laut sebagai daerah tujuan wisata di Kalimantan Selatan yang lebih unggul secara komparatif maupun secara kompetitif.
6. Reformasi birokrasi, peningkatan pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik.
7. Pengembangan inovasi, tehnologi, budaya, dan kreatifitas daerah.
8. Peningkatan pembinaan generasi muda dan pengembangan kepemimpinan daerah.
9. Peningkatan penyelamatan dan kelestarian lingkungan.
10. Pengentasan kemiskinan.⁵

⁵ *Ibid.*,

Berdasarkan Visi dan Misi pembangunan Tanah laut tahun 2013-2018 sebagai salah satu tahapan pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tanah laut tahun 2005-2025, maka dapat disusun agenda pembangunan sebagai berikut:

Agenda 1: Tertanamnya nilai nilai agama dan peningkatan pengamalan ajaran agama secara kaffah.

Agenda 2: Membangun Tanah Laut yang berkemajuan, kampiun, dan terunggul.

Agenda 3: Membangun sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, dan unggul.

Agenda 4: Membangun generasi muda dan kepemimpinan daerah yang unggul.⁶

Hubungan Masyarakat disebut juga *Public Relation (Purel)*, dengan ruang lingkup (*scope*) kegiatan yang menyangkut baik individu ke dalam maupun individu keluar dan semua kegiatan diselenggarakan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing lembaga atau organisasi.⁷ Setiap lembaga atau instansi tentu ingin berhasil mencapai tujuannya, keberhasilan tersebut tidak dapat dicapai hanya berdasarkan kemampuan yang ada pada lembaga itu saja. Disamping itu perlu adanya pengertian, penerimaan, dan

⁶ *Ibid.*,

⁷ A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 53

keikutsertaan publiknya. Yang dimaksud dengan publik adalah publik intern maupun ekstern.⁸

Adanya unit kehumasan pada setiap instansi pemerintah merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka penyebaran tentang aktivitas instansi tersebut baik ke dalam maupun ke luar yaitu kepada masyarakat pada umumnya. Humas merupakan suatu alat untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran melalui pers, radio, televisi, dan media lainnya.

Singkatnya, humas sebagai komunikator mempunyai fungsi ganda, yaitu: keluar, ia memberikan informasi kepada khalayak sesuai dengan kebijaksanaan instansinya dan ke dalam, ia wajib menyerap reaksi dari khalayak untuk kepentingan instansinya.⁹ Kata “komunikator” ialah pelaku kegiatan komunikasi yang dilakukannya dengan komunikan.

Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami.¹⁰

Sedangkan gagasan komunikasi menurut Al-Quran, Jalaluddin Rahmat (muballig yang ilmuwan, tokoh pembaharu islam, pendidik dan tokoh pembaharu) memulainya dengan mengutip Q.S. Ar-Rahman ayat 1-4.

الرَّحْمٰنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

⁸ *Ibid.*, h. 63

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.* h 8-9

Artinya: “Yang Mahakasih. Mengajarkan Al-Quran. Mencipta Insan. Mengajarkannya Al-Bayan.” (QS. Ar-Rahman: 1-4).

Dalam konteks ini, *al-bayan* diartikan kemampuan berkomunikasi. Menurut Jalal, selain kata *al-bayan*, kata kunci (*key concept*) untuk komunikasi yang banyak disebutkan dalam Al-Quran adalah *al-qawl*. Menurut Islam, komunikasi hendaknya dalam rangka mewujudkan *keadilan, kejujuran, kesederhanaan, keberanian, kedamaian, etos kerja, amanah, kritis (prinsip tawashau bilhaq dan tawashau bi as-sabr), amar ma'ruf dan nahi munkar* sehingga media Islam harus dapat mewujudkan *transfer of knowledge* untuk terciptanya *level wisdom* tertentu dengan memanfaatkan berbagai media yang ada serta bingkai oleh kerangka *wisdom* juga.¹¹

Humas (*public relation*) Ta-La mempunyai peranan yang sangat strategis untuk mengarahkan partisipasi aktif masyarakat dan aparat pemerintah bagi keberhasilan pembangunan. Hubungan Masyarakat kelembagaan pemerintah menghadapi tantangan berat dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dikarenakan publik saat ini merupakan publik yang terus berubah sangat dinamis sebagai akibat perubahan situasi politik, ekonomi dan sosial yang semakin cepat berubah dari waktu ke waktu dibandingkan dengan beberapa tahun lalu, sementara dari sisi geografis, masyarakat Tanah Laut cenderung hidup dan bertempat tinggal dilingkungan prdesaan dimana media yang sangat canggih masih belum bisa menjangkaunya secara optimal. Kondisi demikian mau tidak mau menuntut penyelenggaraan Humas

¹¹ M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2012). h 15

Pemerintah Kabupaten Tanah Laut atau Sekretariat Daerah (Sekda) dilakukan dengan lebih progresif dan tidak lagi berjalan apa adanya. Sebagaimana fungsi humas ialah menjelaskan tujuan dan kebijakan pemerintah atau instansi kepada masyarakat umum, sehingga mereka mengerti dan berpartisipasi.

Media sebagai alat dan sarana untuk menyampaikan informasi menjadi kebutuhan utama Humas. Berkat perkembangan teknologi komunikasi khususnya di bidang komunikasi massa elektronik yang begitu cepat, media massa elektronik makin banyak bentuknya, dan makin mengaburkan batas-batas untuk membedakan antara media komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi. Hal ini disebabkan karena semakin canggihnya media komunikasi itu sendiri yang bisa di kombinasikan (multimedia) antara satu sama lainnya. Selain media komunikasi seperti diatas, kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui dalam masyarakat, bisa juga dipandang sebagai media komunikasi sosial, misalnya rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung, kesenian, dan pesta rakyat.

Media informasi yang dibutuhkan pun harus sesuai dengan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga *Noise* (halangan) dalam menerima informasi dapat diminimalisir dan *feedback* (umpan balik) yang diharapkan dapat maksimal sehingga pada akhirnya informasi yang didapatkan telah sampai kepada tujuan dari komunikasi tersebut. Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan

media yang menyesuaikan lingkungan, meski pesan belum sampai pada penerima. Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu. Penulis memfokuskan pada masalah lingkungan fisik yang menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi sering kali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya.

Oleh karena itu, penulis melihat bahwa geografis alam dapat mempengaruhi kualitas tingkat kecanggihan atau kelebihan media tertentu sampai kepada komunikan (penerima) dan latar belakang penduduk atau penerima pesan juga mempengaruhi media yang layak digunakan karena tidak semua penduduk di Indonesia khususnya di Kalimantan Selatan daerah Tanah Laut dapat mencerna isi informasi dan mengikuti perkembangan zaman saat ini dalam aspek media yang terjangkau secara ekonomi dan sosial dalam penyebaran informasi yang menjadi konsumsi publik. Sehingga efisiensi media yang digunakan dan tehnik penyampaian pesan yang digunakan tak hanya mengikuti arus perkembangan zaman.

Hal ini, membuat Pemerintah Daerah (PemDda) Tanah Laut (Ta-La) fokus dalam hal penyebaran informasi kegiatan pembangunan daerah. Berkemajuan, Kampiun, Religius, Akuntabel, dan Terunggul (BerKaRAkTer).

Sehingga Humas Tanah Laut lebih memperhatikan dan mengutamakan kemampuan media yang digunakan juga pesan yang mudah diterima oleh masyarakat dalam kelancaran berjalannya visi dan misi Tanah Laut tersebut.

Radio menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.¹² Radio merupakan sarana penting untuk memperoleh informasi, pendidikan dan hiburan sejak lebih dari 50 tahun, tetapi arti pentingnya berbeda dari negara ke negara. Radio menduduki posisi yang sangat strategis diantara media komunikasi lainnya dan mempunyai banyak kelebihan, diantaranya radio memiliki kesederhanaan (*protability*) dan kemampuan menjangkau setiap pendengarnya yang sedang melakukan kegiatan-kegiatan lain sekalipun, atau bahkan sedang menikmati media massa lainnya. Hal ini dikarenakan radio tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Suatu pesan yang disampaikan oleh penyiar radio pada saat itu juga diterima oleh khalayak, walaupun sarana yang dituju sangat jauh.¹³

Radio adalah media dengan keunggulan kecepatan informasi serta mudah didapat dan dikategorikan “murah” karena terdapat pada benda seperti alat komunikasi/kendaraan pribadi. Tanah Laut memiliki dua stasiun radio yang terdiri dari Radio Gematara (khusus hiburan) dan Radio Tuntung Pandang (hiburan, informasi, dan pendidikan).

Tiap stasiun radio berlomba-lomba untuk menjadi radio unggulan dengan berbagai sajian program yang unik dan menarik serta berbagai upaya

¹² *Ibid.*,

¹³ Morrissan, *Media Penyiaran Strategi Media Mengelola Radio & Televisi*, (Tangerang: Ramdina Perkasa 2005) cet ke 1 h: 11

untuk menarik perhatian para pendengar seperti dengan menyisipkan program siaran keagamaan di radio tersebut. Hal ini dikarenakan arah dan kebijakan pembangunan Tanah Laut yang utama yaitu menuju kepada Tertanamnya nilai-nilai agama dan peningkatan pengamalan ajaran agama secara kaffah (tertera pada Agenda 1) juga berlandaskan visi Tanah Laut tentang Religius yaitu Masyarakatnya taat menjalankan syariat agama, dan misi Tanah Laut yang mengarah kepada Peningkatan dan pengembangan nilai-nilai agama dalam praktek bernegara, berpemerintahan, dan bermasyarakat.

Penulis tertarik memilih Radio Tuntung Pandang dikarenakan radio ini terkenal sebagai radio yang didirikan langsung oleh pihak Pemda Tanah Laut demi kepentingan pembangunan, namun dalam eksistensinya radio ini memberikan kejutan-kejutan dalam program siarannya yang tak hanya berisikan kepentingan pembangunan namun juga sarat akan siaran keagamaan sehingga pendengar radio di Tanah Laut mampu teralihkan perhatiannya. Di era serba teknologi sekarang ini Humas pemerintahan/perusahaan dominan lebih memilih menggunakan media massa yang mudah dalam penyebaran informasi dan membangun citra positif seperti internet. Namun, Humas Tanah Laut lebih memperhatikan keadaan masyarakat Tanah Laut baik dari segi letak geografis, tipografi dan kondisi masyarakat itu sendiri agar media penyebaran informasi, membangun citra positif, dan pesan pembangunan dapat dikomunikasikan kepada seluruh khalayak sehingga mendapatkan *feedback* dan pembangunan pun dapat terealisasikan secara optimal. Sehingga dalam hal ini tercapailah tujuan Humas yaitu mendapatkan peran partisipasi aktif

masyarakat guna kepentingan pembangunan Tanah Laut ke arah yang lebih baik lagi.

Pesan yang disampaikan pun menjadi fokus utama yang di tekuni humas saat ini. Penyebaran informasi pembangunan melalui nilai-nilai keagamaan juga telah disisipkan kedalam program siaran radio Tuntung Pandang. Media tepat yang memahami kondisi tersebut saja takkan menjamin berhasilnya transfer komunikasi dan informasi kepada masyarakat, tetapi juga informasi yang bernilai dan ideal menjadi dasar ketertarikan masyarakat dalam menerima isi informasi tersebut. Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia.

Agama merupakan aspek yang sangat penting dan fundamental dalam tatanan kehidupan manusia, sebagaimana yang di ungkapkan oleh *Melefi* “agama merupakan aspek yang mempunyai pengaruh paling luas dan mempunyai implikasi paling besar dalam kehidupan manusia dibandingkan aspek yang lain”.¹⁴ Merumuskan suatu idealitas harus dibangun atas dasar filosofi dan nilai-nilai etik ideal yang dianut atau diterima oleh masyarakat secara umum. Jika demikian, kajian komunikasi dengan mengedepankan pendekatan keagamaan bukan suatu yang mustahil, atau sebaliknya,

¹⁴ Bustanudin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h 6

pendekatan komunikasi dalam memahami nilai-nilai intekasi manusia menjadi niscaya.¹⁵

Sebagai Mahasiswi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang memilih konsentrasi Humas, penulis tertarik mengangkat judul **Peran Humas dalam Mensukseskan Pembangunan Melalui Siaran Keagamaan di Radio Tuntung Pandang di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2015-2016** guna meningkatkan wawasan khususnya kepada mahasiswa KPI tentang peranan Humas yang lebih efisien dan profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Agar memudahkan penulis dalam pembahasan, maka perlu dirumuskan dan dibatasi permasalahan yang akan dikaji. Sesuai dengan judul tulisan ini yaitu Peran Humas dalam Mensukseskan Pembangunan Melalui Siaran Keagamaan di Radio Tuntung Pandang di Kabupaten Tanah Laut.

Maka penulis membatasi penelitian dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *Public Relation* (PR) atau Humas Tanah Laut di Radio Tuntung Pandang ?
2. Apakah Indikator keberhasilan peran PR dalam mensukseskan pembangunan di Tanah Laut ?

¹⁵ *Ibid.*,

C. Tujuan Penelitian

Setelah penulis paparkan rumusan masalah di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk dapat memahami dan mengidentifikasi peran dan strategi humas dalam mengoptimalkan siaran di Radio Tuntung Pandang demi kepentingan pembangunan.
2. Untuk mengetahui apa indikator keberhasilan peran PR dalam mensukseskan pembangunan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai masukan dan informasi bagi para peneliti dan pembaca dalam hal pengembangan penelitian yang akan datang, khususnya dikalangan akademisi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah penelitian, memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh lembaga/instansi lain guna penyebaran demi suksesnya pembangunan daerah melalui media informasi yang sesuai dengan wilayah tipografi dan geografinya.

E. Definisi Operasional

1. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁶ Peran yang dimaksud oleh peneliti adalah tingkah laku atau wujud nyata dari sebuah jabatan yang di sandangnya.
2. Frank Jefkins dalam buku *Public Relations In Word Marketting* mengatakan bahwa humas adalah suatu sistem komunikasi untuk menciptakan kemauan baik.¹⁷ Humas yang dimaksud oleh peneliti adalah Humas yang berperan di bagian Informasi dan Pemberitaan.

¹⁶ <http://kbbi.web.id/peran>, diakses pada Rabu 21 Desember 2016, pukul 10.30 WITA

¹⁷ *Komunika Majalah Ilmiah Komunikasi Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Rineka Cipta, LIPI: Vol. 10, No. 1, 2007), h 37 (Online) tersedia di https://books.google.co.id/books?id=LMR_KOP3sAQC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false, di akses pada 10 Maret 2016 pukul 15.00 WITA

3. Pembangunan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses, cara, perbuatan membangun.¹⁸ Pembangunan yang dimaksud oleh peneliti adalah peningkatan mutu dan kualitas daerah Tanah Laut.
4. Siaran ialah pengiriman berita yang sudah jadi kepada surat kabar atau media lainnya.¹⁹ Siaran yang dimaksud oleh peneliti ialah dalam bentuk siaran Radio Tuntung Pandang Pelaihari (RTTP).
5. Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.²⁰ Keagamaan yang dimaksud oleh peneliti adalah agama yang dikhususkan kepada kaum muslim yaitu agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Empat klasifikasi yang digunakan untuk melihat hasil kajian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini, yakni penelitian yang terkait tentang peran Humas di Instansi Pemerintahan seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Herlangga mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul

¹⁸ <http://kbbi.web.id/peran>, diakses pada Rabu 21 Desember 2016, pukul 17.52 WITA

¹⁹ Danandjaja, *Peranan Humas dalam Perusahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet. Pertama, h. 122

²⁰ Mughits, *Pengertian Agama*, (Indonesia, 2011). Tersedia di <http://mughits-sumberilmu.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-agama.html> , diakses pada Rabu 21 Desember 2016 pukul 18.00 WITA

Strategi Public Relation Radio 96.7 Hitz FM dalam Membangun Citra Positif. Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan kebutuhan strategi khusus perusahaan agar *management* citra dapat terbentuk sesuai dengan citra yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Setelah menganalisis dan mengumpulkan data penulis menemukan bahwa radio 96.7 Hitz Fm Jakarta menggunakan beberapa jenis strategi diantaranya adalah pemanfaatan media sosial dalam mempromosikan *brand image* dari Hitz Fm melalui twitter, facebook, instagram, dan website.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Lestari mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Strategi Public Relation 106.2 Fm Bens Radio dalam Memelihara Citra Perusahaan.* Latar belakang penelitian ini adalah Citra perusahaan merupakan jumlah kerja sama yang didapatkan dari pihak lain. Sebagai radio yang melestarikan budaya Betawi, tentunya masih sulit untuk memelihara citra perusahaan yang sudah ada. Oleh karenanya, Bens Radio membutuhkan strategi *public relations* yang tepat dalam memelihara citra perusahaannya, yakni strategi untuk memelihara kerja sama dengan instansi lain. Bagaimana strategi Public Relation dalam memelihara citra perusahaan kemudian apa saja kerjasama yang dilakukan *public relations* Bens Radio dalam membina hubungan baik dengan publik eksternal perusahaan dalam memelihara citra perusahaan. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan paradigma positivistik. Analisis

strategi yang digunakan menggunakan teori Rosady Ruslan yang menyatakan strategi diturunkan menjadi taktik program pendekatan membeli, penekanan/kekuatan, persuasif, dan merangkul. Kerja sama yang dilakukan Bens Radio untuk membina hubungan dengan pihak lain dalam memelihara citra perusahaan, yakni dengan mengadakan events program on air maupun off air. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi public relations yang dilakukan Bens Radio yaitu strategi membeli, dilakukan untuk menuruti tuntutan yang diberikan oleh pengiklan, sponsor, dan lembaga saat terjadinya perundingan atau tawar menawar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ermiyati mahasiswi KPI IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul *Peran Strategis Humas dalam Membantu Pembangunan Bidang Keagamaan di Kota Banjarmasin*. Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan adanya visi dan misi Pemerintah Kota Banjarmasin untuk menciptakan kota Banjarmasin sebagai kota religius. Dengan adanya visi dan misi penulis tertarik untuk meneliti upaya-upaya humas dalam membantu mensukseskan pembangunan bidang keagamaan sebagai bentuk pelaksanaan peran kehumasan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas telah melakukan berbagai upaya untuk membantu pemerintah kota mencapai tujuannya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lisca Haryati mahasiswi KPI IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul *Peran Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dalam Mempublikasikan*

Kegiatan Keagamaan Melalui Website. Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang terdapat di Kalimantan Selatan. Penelitian ini mengemukakan kegiatan Humas dalam membantu mencapai tujuan menyampaikan informasi keagamaan kepada masyarakat serta menjalin hubungan yang harmonis antara instansi pemerintah dengan publik, bagaimana humas mengolah informasi kegiatan keagamaan tersebut melalui website. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas telah menyampaikan informasi yang bermanfaat dalam kegiatan keagamaan serta memberikan nasihat kepada pembacanya dalam informasi kegiatan yang dipublikasikan melalui website dan website juga bisa menjadi pusat data tentang informasi dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan ke dalam lima Bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori memuat Peran dan Strategi Humas Bagian Informasi Dan Pemberitaan dalam Memaksimalkan Peran Radio Tuntung

Pandang Untuk Mempublikasikan Pembangunan Dengan Mengedepankan Siaran Keagamaan di Kabupaten Tanah Laut.

BAB III Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengilhan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.